



Pelatihan Komunikasi Intrapersonal, Komunikasi Interpersonal, dan Komunikasi Organisasi Pada Siswa Di SMK Swasta PAB 1 Helvetia Medan (Training On Intrapersonal Communication, Interpersonal Communication, Organizational Communication for Students in Private High School PAB 1 Helvetia Medan)

Indah Lestari^{1*}, Nurul Saniah¹, Muhammad Fauzan Arrasid¹

¹Fakultas Teknik & Ilmu Komputer, Universitas Potensi Utama, Medan, Indonesia

ABSTRAK

Pada era digital dan globalisasi saat ini, perkembangan teknologi telah mengubah cara kita berkomunikasi. Internet, media sosial dan perangkat komunikasi modern lainnya telah membuka peluang baru dalam berkomunikasi, tetapi juga membawa tantangan baru dalam berkomunikasi, tetapi juga membawa tantangan baru dalam hal pemahaman dan penguasaan berbagai jenis komunikasi. Oleh karena itu, penelitian dan pembelajaran yang lebih mendalam tentang jenis-jenis komunikasi sangat relevan dan penting untuk pemahaman dan kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Komunikasi intrapersonal adalah proses komunikasi internal yang terjadi dalam diri individu. Ini melibatkan pemikiran, refleksi, dan dialog batin yang mempengaruhi cara individu memproses informasi, mengelola emosi, dan membuat keputusan. Komunikasi interpersonal adalah pertukaran informasi antara individu-individu dalam berbagai konteks, termasuk dalam hubungan pribadi, keluarga, pertemanan, dan interaksi sosial. Komunikasi organisasi adalah aliran informasi dalam konteks struktur organisasi dan peran serta dalam mencapai tujuan organisasi. Dampak teknologi terhadap komunikasi, teknologi dan media sosial telah mengubah cara komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal dan komunikasi organisasi berlangsung dalam era digital. Tujuan Pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pelatihan dan penyampaian materi tentang komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi organisasi. Metode yang digunakan adalah pelatihan pada siswa-siswi SMK PAB 1 Helvetia sehingga dapat mempraktekkan komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal dan komunikasi organisasi. Hasil dari adanya program ini dapat juga dilihat dari meningkatnya kemampuan pada siswa-siswi SMK PAB 1 Helvetia dalam berkomunikasi dengan guru, teman sekelas, keluarga, dan di lingkungan masyarakat.

Keywords: Komunikasi Intrapersonal, Komunikasi Interpersonal, Komunikasi Organisasi, Siswa

ABSTRACT

In today's digital age and globalization, technological developments have changed the way we communicate. The internet, social media and other modern communication tools have opened up new opportunities in communication, but also brought new challenges in terms of understanding and mastering various types of communication. Therefore, research and deeper learning about the types of communication is highly relevant and important for understanding and success in various aspects of life. Intrapersonal communication is an internal communication process that occurs within the individual. It involves thinking, reflection, and inner dialog that affects the way individuals process information, manage emotions, and make decisions. Interpersonal communication is the exchange of information between individuals in a variety of contexts, including in personal relationships, families, friendships, and social interactions. Organizational communication is the flow of information in the context of organizational structure and participation in achieving organizational goals. The impact of technology on communication, technology and social media has changed the way intrapersonal communication, interpersonal communication and organizational communication takes place in the digital age. The purpose of this community service is to provide training and delivery of material on intrapersonal communication, interpersonal communication, organizational communication. The method used is training for students of SMK PAB 1 Helvetia so that they can practice intrapersonal communication, interpersonal communication and organizational communication. The results of this program can also be seen from the increased ability of SMK PAB 1 Helvetia students to communicate with teachers, classmates, family, and in the community.

Keywords: Intrapersonal Communication, Interpersonal Communication, Organizational Communication, Students

Correspondence

Indah Lestari
Universitas Potensi Utama,
Jl. KL Yos Sudarso, Tj. Mulia, Medan Deli, Medan,
Sumatera Utara, Indonesia
Email: indahlestari45@gmail.com

Article History

Submitted: 08-03-2024
Revised: 30-04-2024
Accepted: 14-05-2024

How to cite:

Lestari, I., Saniah, N. & Arrasid, M. F. (2024). Pelatihan Komunikasi Intrapersonal, Komunikasi Interpersonal, dan Komunikasi Organisasi Di SMK Swasta PAB 1 Helvetia Medan. DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 108-116. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i3.214>

doi:10.58545/djpm.v3i1.253

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.
Copyright (c) 2024 Indah Lestari



1. PENDAHULUAN

Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam suatu interaksi sosial, oleh karena itu berpengaruh dalam dunia kerja juga sector pendidikan. Karena lingkungan kerja merupakan suatu komunitas social yang focus pada peran dari komunikasi, sehingga aktivitas dapat dioptimalkan (Cangara, 2011). Penggunaan komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal berpengaruh cukup besar dalam lingkungan kerja yang diwujudkan dalam visi serta misi perusahaan atau lembaga (Syahputri et al, 2021). Secara tidak langsung dibutuhkan suatu komunikasi yang efektif dalam menggerakkan jalannya perusahaan dan lembaga tersebut.

Komunikasi terdiri dari berbagai jenis, diantaranya adalah komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Kedua jenis komunikasi tersebut menjadi hal penting untuk pengembangan diri individu. Komunikasi intrapersonal atau komunikasi intrapribadi adalah komunikasi yang dilakukan kepada diri sendiri, dimana seorang individu tidak hanya berperan sebagai komunikator namun juga berperan sebagai komunikan (Pontoh, 2013). Komunikasi intrapersonal jika dilihat dari segi psikologi komunikasi merupakan komunikasi pengolahan informasi, meliputi sensasi, persepsi, memori dan berpikir. Sebagai contoh aktivitas berdoa atau kontemplasi (Hadiono, 2018).

Dalam pendapat lain dikemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan interaksi verbal dan nonverbal antara dua orang atau bahkan lebih, yang biasanya bergantung satu sama lain dan dapat memberikan pemahaman serta pengaruh positif ataupun negatif dari hasil komunikasi tersebut (DeVito, 2019). Komunikasi interpersonal selalu melibatkan orang lain di dalamnya. Hal ini dapat terjadi pada saat seseorang berpidato di depan khalayak umum, melakukan *public speaking*, rapat atau *meeting*, berbicara dengan orang lain, secara langsung maupun tidak langsung (dalam bentuk sikap dan simbol) atau kegiatan *video call* dan hal-hal lain yang dilakukan oleh diri sendiri bersama lawan bicara (Effendi, 1992).

Dari beberapa defnisi diatas dapat diambil secara garis besar bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antar komunikator dengan komunikan, dianggap sebagai jenis komunikasi yang paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang (Bahri, 2018).

Komunikasi organisasi merupakan proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi

lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah. Tujuan komunikasi dalam proses organisasi tidak lain dalam rangka membentuk saling pengertian, pendek kata agar terjadi penyeteraan dalam kerangka referensi (*frame of reference*), maupun bidang pengalaman (Mildad, 2013). Meskipun mustahil menyamakan ranah kognitif individu-individu dalam organisasi, tetapi melalui kegiatan komunikasi yang terencana dan substansi isinya terdesain, minimal terjadi proses penyebarluasan dimensi-dimensi organisasi pada setiap orang, dimensi yang dimaksud misalnya, visi, misi, nilai dan strategi prospek (Muhammad, 1995).

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh Sekolah SMK Swasta PAB 1 Helvetia adalah kurangnya pemahaman tentang komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal dan komunikasi organisasi dikalangan siswa SMK Swasta PAB 1 Helvetia sehingga perlu penjelasan yang matang dan jelas, oleh sebab itu pemahaman yang baik sangat berperan penting ditanamkan kepada para siswa siswi SMK Swasta PAB 1 Helvetia dalam menjalankan segala aktivitas di sekolah.

Berdasarkan masalah di atas terdapat maka sangat penting untuk dilaksanakan kegiatan pelatihan mengenai komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal dan komunikasi organisasi dengan harapan dapat memberikan pemahaman dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMK Swasta PAB 1 Helvetia Medan. Sasaran pelaksanaan pengabdian ini adalah siswa-siswi SMK Swasta PAB 1 Helvetia kelas VII. Waktu pelaksanaan pengabdian berlangsung padahari Rabu, tanggal 31 Januari 2024 mulai dari jam 10.00 pagi sampai dengan jam 12.00 WIB, dengan dihadiri 22 orang peserta, guru-guru dan staf pegawai SMK Swasta PAB 1 Helvetia Medan. Lembaga pelaksana abdimas ini berasal dari Universitas Potensi Utama Medan yang merupakan tenaga pengajar di kampus tersebut, adapun kepakaran atau keilmuan yang dimiliki oleh tenaga pengajar yaitu dibidang komunikasi penyiaran islam yang memiliki keterkaitan di bidang komunikasi.



Gambar 1. Alur Kegiatan Program Pelatihan Komunikasi Intrapersonal, Komunikasi Interpersonal, Komunikasi Organisasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan Komunikasi Intrapersonal, Komunikasi Interpersonal, dan Komunikasi Organisasi ini dilaksanakan pada 31 Januari 2024. Kegiatan tersebut dilaksanakan di SMK Swasta PAB 1 Helvetia Medan dengan sasaran siswa kelas VII. Kegiatan diawali dengan survey kesekolah SMK Swasta PAB 1 Helvetia Medan secara offline. Dari survey tersebut ditemukan kurangnya pemahaman yang lengkap dan jelas mengenai komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal dan komunikasi organisasi dikalangan siswa-siswi sehingga mempengaruhi pengolahan informasi. Dilanjutkan dengan sosialisasi ke SMK Swasta PAB 1 Helvetia Medan, setelah itu dilakukan pelatihan komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi organisasi kepada siswa-siswi SMK Swasta PAB 1 Helvetia. Tahap terakhir evaluasi hasil dan laporan akhir dan *follow up* setiap dua bulan.

Komunikasi yang merupakan suatu aktivitas dasar manusia, dengan adanya komunikasi manusia dapat saling berhubungan antara satu dengan yang lain, baik dalam kehidupan sehari-hari di dalam rumah tangga, pekerjaan, dipasar, disekolah, didalam lingkungan masyarakat maupun dimana manusia itu berada. Komunikasi tidak dapat dipungkiri bagi manusia begitupun di dalam suatu lembaga atau organisasi, dengan adanya komunikasi baik organisasi akan berjalan lebih

lancar sesuai yang akan diinginkan dan akan mendapatkan keberhasilan yang luar biasa dan begitu juga sebaliknya, jika komunikasi tidak baik maka akan terdapat keburukan dalam kerja, terlebih lagi tidak akan terjadi tidak teraturnya dalam struktur organisasi (Nisa et al, 2018)

Sebagian besar atau komunikasi hal paling sering diperbincangkan, bukan hanya dikalangan ilmuan komunikasi melainkan di kalangan awam juga menyangkut tentang pembicaraan komunikasi, sehingga kata komunikasi itu sendiri mempunyai banyak arti di dalam persepsi-persepsi masyarakat. Pendek kata, istilah komunikasi sedemikian lazim di kalangan kita semua meskipun orang komunikasi secara berlainan tetapi mempunyai makna yang hampir serupa (Sihabudin, 2022).

Komunikasi berasal dari bahasa latin yang berarti "pemberitahuan atau pertukaran pikiran". Dengan demikian secara umum komunikasi terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi pertukaran pikiran atau pengertian antara komunikator (penyebarnya) dengan komunikan (penerima pesan), tujuan dari komunikasi terkait adalah untuk tercapainya suatu pengertian antar dua belah pihak atau menyamakan makna pesan yang telah disampaikan oleh beberapa banyak persepsi yang diterima oleh komunikator (Badawi & Rahadi, 2021).

Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai bentuk penyampaian informasi atau

pesan serta pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi dapat berhasil apabila adanya suatu sikap yang saling pengertian dan kedua belah pihak antar si pengirim pesan atau informasi kepada penerima pesan agar dapat saling memahaminya. Effendy (2003) menampilkan suatu kondisi tersebut:

- 1) Pesan atau informasi harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, sehingga mudah menarik dan mudah dimengerti oleh komunikan.
- 2) Pesan atau informasi harus menggunakan lambang-lambang tertuju kepada pengalaman yang sama antar komunikator dan komunikan, sehingga akan memudahkan antar kedua belah pihak.
- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
- 4) Pesan menyarankan suatu jalan untuk memperoleh suatu kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

Dengan sedikit gambaran tentang komunikasi, maka penulis akan lebih terfokus dan tertarik kepada pembahasan komunikasi interpersonal, dimana komunikasi interpersonal telah lama dikenal sebagai dasar komunikasi yang efektif untuk keberhasilan suatu lembaga atau organisasi, oleh karena itu perlu bagi seorang pemimpin harus memahami konsep-

konsep dasar dari komunikasi agar dapat memahami, mengelola suatu lembaga atau organisasi dengan efektif.

Komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal dan komunikasi organisasi sangat penting untuk digunakan dalam suatu lembaga atau instansi pendidikan, karena dengan efektifnya komunikasi interpersonal akan membuktikan suatu kegiatan yang lebih positif dan menjaga suatu keakraban di setiap guru dan murid. Komunikasi interpersonal sangat dipengaruhi oleh konsep diri pada perilaku manusia itu sendiri. Bagaimana cara memandang diri sendiri dan bagaimana orang lain memandang dan dapat mempengaruhi interaksi dengan orang lain. Komunikasi interpersonal mempengaruhi komunikasi dan hubungan dengan orang lain. Persepsi individu, karena semua pesan bermula dari diri kita sendiri (Muhammad, 2003).

Komunikasi adalah sesuatu yang urgen dalam kehidupan manusia, oleh karenanya kedudukan komunikasi dalam Islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat. Komunikasi antar pribadi merupakan salah satu bentuk komunikasi yang paling banyak dilakukan oleh manusia karena sifatnya yang sontandan umpan baliknya yang segera. Komunikasi antarpribadi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu komunikasi tatap muka dan komunikasi melalui media. Keduanya tanpa disadari memberikan pengaruh bagi berbagai bidang kehidupan, termasuk

lingkungan kerja. Komunikasi antarpribadi dalam lingkup organisasi seperti lingkungan kerja membutuhkan sebuah proses untuk mencapai kinerja yang diinginkan. Komunikasi antarpribadi yang efektif akan memberikan informasi secara cepat dan juga gagasan yang lebih jelas yang penting dalam lingkungan kerja (Bahri, 2018).

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi manusia dapat berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari dimanapun manusia itu berada. Organisasi berupa sistem yang mapan dari mereka yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang kepangkatan dan pembagian tugas. Salah satu ciri komunikasi organisasi yang paling nyata adalah konsep hubungan yang saling bergantung. Jika sesuatu saling bergantung, ini berarti bahwa hal-hal tersebut saling saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain (Wijaya, 2013). Komunikasi antarpribadi komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung. Baik secara verbal dan nonverbal.

Komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara komunikator dengan komunikan, dianggap sebagai jenis komunikasi yang paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang. Komunikasi yang berlangsung secara intensif dengan mengutamakan aspek kuantitas dan

kualitas yang seimbang, akan menciptakan hubungan interpersonal yang kuat antara atasan dan bawahan serta antar sesama karyawan, sehingga keterbukaan dan kepercayaan yang didapat dari proses komunikasi tersebut dapat turut menentukan perubahan sikap dan tingkah laku dalam organisasi. Kepuasan komunikasi membawa hubungan dengan kepuasan kerja. Kepuasan kerja merupakan respon seseorang terhadap bermacam-macam lingkungan kerja yang dihadapinya, seperti teman sekerja, kebijakan, promosi dan lain-lain. Pentingnya iklim mendapatkan kepuasan kerja. Pimpinan sebagai orang yang bertanggungjawab dalam organisasi dapat memberikan kontribusi dan membangkitkan iklim komunikasi yang baik dalam organisasinya (Wijaya, 2003).

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang diantara dua orang yang dapat langsung balikkannya. Dengan bertambahnya orang yang terlihat berkomunikasi maka akan bertambahlah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga akan bertambahlah kompleks komunikasi tersebut. Komunikasi interpersonal adalah membentuk hubungan dengan orang lain (Muhammad, 2009).

Salah satu dampak yang terjadi dari suatu komunikasi adalah kinerja dari pada guru dan murid. Dengan pengamatan sementara peneliti menemukan kurangnya pemahaman

yang lengkap dan jelas mengenai komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal dan komunikasi organisasi sehingga mempengaruhi pengolahan informasi, meliputi sensasi, persepsi, memori dan berpikir, kurangnya pemahaman berbicara dengan orang lain secara langsung maupun tidak langsung (dalam bentuk sikap dan simbol) atau kegiatan video callserta kurangnya pemahaman bagaimana proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.

Berdasarkan observasi, pelatihan tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan pegabdian berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai komunikasi

intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi organisasi.

- 2) Memberikan pengetahuan kepada siswa/i dampak teknologi dan media sosial pada komunikasi dan bagaimana hal ini mempengaruhi perilaku dan kesehatan mental individu.

Adapaun keberlanjutan (*follow up*) yang dilakukan oleh pelaksana abdimas adalah melakukan kunjungan ke sekolah SMK Swasta PAB 1 Helvetia selama dua bulan sekalidengan pertemuan antara guru dan murid, dengan memberikan pertanyaan yaitu sejauh mana komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal dan komunikasi organisasi yang sudah dilakukan, apakah sudah melaksanakannya dengan baik dan benar. Dengan begitu pelaksana abdimas dapat mengetahui hasilnya.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, dan komunikasi organisasi

4. KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan pengabdian masyarakat dengan tema pelatihan komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi organisasi ini dapat dilihat bertambahnya wawasan dan keterampilan serta pengetahuan siswa tentang komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi organisasi. Selain itu siswa dapat mempraktekkan komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi organisasi dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam berkomunikasi dengan guru, teman sekelas, lingkungan dan masyarakat. Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme siswa selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan waktu pelatihan.

KONTRIBUSI PENULIS

Kegiatan pengabdian ini melibatkan tim pengabdian masyarakat dari Program Studi Sistem Informasi dengan peran sebagai berikut: Indah Lestari, Nurul Saniah dan Muhammad Fauzan Arrasid berperan sebagai pengusul kegiatan, penulis, penggagas ide, dan melakukan pengabdian. Indah Lestari dan Nurul Saniah bertugas menyusun dan revisi artikel.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Program Studi Sistem Informasi FTIK Universitas Potensi Utama yang sudah mendukung kegiatan kami, serta SMK Swasta PAB 1 Helvetia Medan yang telah berperan aktif dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badawi, M. A. B. A., & Rahadi, D. R. (2021). Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa President University. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 123-137. <https://doi.org/10.21009/COMMUNICOLOGY.021.09>
- Bahri, A. N. (2018). Peran Komunikasi Antar Pribadi Pada Lingkungan Kerja Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (Jisa)*, 1(1), 128-142. <http://dx.doi.org/10.30829/jisa.v1i1.1780>
- Cangara, H. (2011). Pengantar ilmu komunikasi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- DeVito, J. A. (2019). The Interpersonal Communication Book. *Instructor*, 1(18), 521-532.
- Effendy, O. U. (1992). *Humas Suatu Studi Komunikologis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Hadiono, A. F. (2018). Pernikahan dini dalam perspektif psikologi komunikasi. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(2), 385-397. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v9i2.237>
- Mildad, J. (2013). Sistem komunikasi pemerintah melalui musrenbang dalam pembangunan agama masyarakat di Kabupaten Aceh Utara (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN Sumatera Utara). <http://repository.uinsu.ac.id/1444/>
- Muhammad, A. (1995). *Komunikasi organisasi*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Muhammad, A. (2003). *Komunikasi organisasi*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Muhammad, A. (2009). *Komunikasi organisasi*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Nisa, I. C., Rooswidjajani, R., & Fristin, Y. (2018). Pengaruh Komunikasi Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2). <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jbm/article/view/2663>
- Pontoh, W. P. (2013). Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/974>
- Sihabudin, H. A. (2022). *Komunikasi antarbudaya: Satu perspektif multidimensi*. Bumi Aksara.
- Syahputri, R. R., Suhairi, S., Sani, S. A., & Nasution, S. A. (2021). Peran Organisasi dan Komunikasi bagi Pimpinan di Lingkungan Kerja. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 1(2), 96-109. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v1i2.486>
- Wijaya, I. S. (2013). Komunikasi interpersonal dan iklim komunikasi dalam organisasi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 115-126. <https://core.ac.uk/download/pdf/234746034.pdf>